



PENINGKATAN KEPATUHAN MINUM OBAT ARV PADA ANAK – ANAK MELALUI BUKU DONGENG “BUBU DAN BIJI AJAIB” DI YAYASAN AKBAR

Sri Handayani^{1*}, Gusliani Eka Putri², Rifda Wahyuni³, Inge Angelia⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Syedza Sainika, Jln. Prof. Dr. Hamka No. 228 Air Tawar Timur, Padang, Sumatera Barat 25122, Indonesia

²Program Studi Biomedis, Universitas Syedza Sainika, Jln. Prof. Dr. Hamka No. 228 Air Tawar Timur, Padang, Sumatera Barat 25122, Indonesia

³Program Studi Psikologi, Universitas Syedza Sainika, Jln. Prof. Dr. Hamka No. 228 Air Tawar Timur, Padang, Sumatera Barat 25122, Indonesia

⁴Program Studi Tadris IPS, Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang, Sungai Bangek, Balai Gadang, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

*ririhermana388@gmail.com

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi masalah kesehatan publik dengan tantangan besar dalam aspek kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV). Tingkat kepatuhan yang rendah pada anak dengan HIV sering dipengaruhi faktor psikososial, keterbatasan dukungan pengasuh, serta kurangnya media edukasi yang sesuai dengan karakter anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat ARV melalui media buku dongeng “Bubu dan Biji Ajaib” yang dilaksanakan di Yayasan Akbar pada tanggal 12 Juli 2025. Metode kegiatan meliputi identifikasi masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan dongeng dengan melibatkan 10 petugas lapangan sebagai pendongeng, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan berlangsung selama 1,5 jam dengan tahapan pembukaan, pembagian kelompok, pre-test kepatuhan, penyampaian dongeng dengan boneka tangan, kegiatan menggambar karakter Bubu, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi anak untuk patuh minum obat sebesar 20 poin setelah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi berbasis cerita dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi anak dalam menjalani terapi ARV. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dan media pembelajaran, serta teori social learning Bandura yang menjelaskan proses belajar melalui observasi dan modeling. Dengan demikian, media dongeng “Bubu dan Biji Ajaib” dapat menjadi inovasi edukasi kesehatan yang efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan untuk mendukung kepatuhan minum obat pada anak dengan HIV/AIDS.

Kata kunci: ARV; dongeng; edukasi anak; HIV/AIDS; kepatuhan minum obat

IMPROVING ARV MEDICATION ADHERENCE THROUGH THE STORYBOOK “BUBU AND THE MAGIC SEED” AT YAYASAN AKBAR

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) remains a major public health issue, with poor adherence to antiretroviral (ARV) therapy being one of the greatest challenges. Low adherence among children living with HIV is often influenced by psychosocial factors, limited caregiver support, and the lack of educational media tailored to children's characteristics. This community service program aimed to improve ARV adherence through the use of a children's storybook entitled “Bubu and the Magic Seed”, implemented at Yayasan Akbar on July 12, 2025. The activities consisted of problem identification, intervention planning, storytelling sessions led by 10 field workers, and evaluation through pre- and post-tests. The program was conducted for 1.5 hours and included an opening session, group division, pre-test on adherence, storytelling using hand puppets, drawing activities of the character Bubu, and evaluation. The results showed a 20-point increase in children's motivation to adhere to ARV

treatment after the intervention. These findings demonstrate that story-based educational approaches can significantly improve children's understanding and motivation in ARV therapy. The results align with Vygotsky's constructivist learning theory, which emphasizes the importance of social interaction and learning media, and Bandura's social learning theory, which highlights learning through observation and modeling. Therefore, "Bubu and the Magic Seed" serves as an innovative, effective, and engaging educational tool to support ARV adherence among children living with HIV/AIDS.

Keywords: ARV; child education; HIV/AIDS; medication adherence; storytelling

PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi tantangan kesehatan publik yang serius di Indonesia. Terapi antiretroviral (ARV) merupakan intervensi utama untuk mengendalikan replikasi virus HIV, memperkuat sistem imun, menurunkan risiko infeksi oportunistik, serta memperpanjang kualitas hidup penderita HIV/AIDS (ODHA). Namun, agar ARV efektif, diperlukan tingkat kepatuhan yang tinggi, yaitu lebih dari 95% (Rainuny and Imba, 2024). Tingkat kepatuhan minum ARV di Indonesia masih jauh dari optimal, yaitu hanya berkisar antara 40–70%, yang berdampak pada meningkatnya risiko resistensi obat dan kegagalan terapi (Latif, Maria and Syafar, 2014)(Kensanovanto and Perwitasari, 2022). Berbagai faktor memengaruhi kepatuhan tersebut, antara lain efek samping obat, lupa, kompleksitas rejimen, rendahnya pengetahuan, serta stigma dan diskriminasi yang masih melekat pada penderita HIV/AIDS (Trisiswati *et al.*, 2022)(Rachmayani, Kurniawati and Lestari, 2018).*

Pada anak dengan HIV, kepatuhan lebih kompleks karena bergantung pada pengasuh, dukungan keluarga, serta media edukasi yang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan kreatif dalam edukasi kesehatan yang sesuai dengan karakter anak. Salah satu media yang efektif adalah dongeng, karena mampu menyampaikan pesan secara sederhana, menyenangkan, serta mudah diingat. Penelitian menunjukkan bahwa metode dongeng dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan pada anak secara signifikan (Sekarini, Krissanti and Syamsunarno, 2020). Bahkan, kombinasi dongeng dengan media visual dan tokoh imajinatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terkait gizi maupun perilaku hidup sehat (Sekarini, Krissanti and Syamsunarno, 2020). Dengan demikian, pemanfaatan buku dongeng sebagai sarana edukasi kesehatan merupakan inovasi yang potensial.

Buku dongeng "Bubu dan Biji Ajaib" dikembangkan sebagai media edukasi yang ramah anak untuk menanamkan nilai kepatuhan dalam minum obat ARV. Melalui tokoh dan alur cerita yang menarik, buku ini diharapkan dapat membantu anak memahami pentingnya minum obat secara teratur, sekaligus memberikan dukungan psikososial agar mereka tidak merasa terbebani dengan pengobatan jangka panjang. Yayasan Akbar sebagai lembaga pendamping anak dengan HIV/AIDS menjadi mitra yang tepat dalam implementasi program ini, sehingga diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kepatuhan minum obat ARV serta kualitas hidup anak yang didampingi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kepatuhan minum obat ARV melalui media buku dongeng "Bubu dan Biji Ajaib" pada anak - anak.

METODE

Adapun tahapan kegiatan Peningkatan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Anak – Anak Melalui Buku Dongeng "Bubu Dan Biji Ajaib" dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu identifikasi masalah, alternatif pemecahan masalah, perencanaan intervensi, dan perencanaan evaluasi. Kegiatan identifikasi permasalahan mitra dilakukan dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait kondisi lapangan. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwasanya rendahnya

kepatuhan minum obat pada anak dg HIV. Kegiatan alternatif pemecahan masalah dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan tim pengabdian Masyarakat berdiskusi dengan pimpinan Yayasan akbar dan melakukan penelaahan literatur diperoleh solusi dalam menyelesaikan permasalahan ini Adalah dengan melakukan kegiatan dongeng Bubu dan Biji Ajaib kepada anak – anak berisiko.

Kegiatan Intervensi dilakukan pada tanggal 12 Juli tahun 2025 di Yayasan Akbar, Kegiatan ini dilakukan 1 hari yang dihadiri 10 petugas lapangan dan 10 orang anak berisiko. Pada kegiatan ini Petugas Lapangan berperan sebagai narasumber/ pendongeng dalam memberikan edukasi kepada kelompok sasaran (anak dengan HIV/AIDS). Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman kelompok sasaran (anak dengan HIV/AIDS) terkait HIV/AIDS dan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Keberhasilan kegiatan (1).Perbandingan kemampuan anak dengan HIV menjawab pertanyaan pada pre dan post test, (2).Pemahaman anak akan karakter “Bubu” yang terlihat saat membuat gambar “Bubu”, dan anak berkeyakinan karakter Bubu didalam dongeng perlu dicontoh. Keberlanjutan program adalah petugas lapangan dapat terus menggunakan buku dongeng “Bubu dan Biji Ajaib” ini dalam memberikan edukasi kepada anak–anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan selama 1,5 jam di Yayasan Akbar, pada kegiatan ini petugas lapangan mencobakan kegiatan berdongeng kepada anak – anak dengan HIV/AIDS menggunakan buku dongeng “Bubu dan Biji Ajaib” serta boneka tangan.



Gambar 1. Kegiatan Anak – Anak Mendengarkan Dongeng

Kegiatan ini didampingi oleh anggota tim pengusul dan koordinator lapangan menjadi mentor saat dilakukan simulasi ini. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 (Sepuluh) orang anak dengan HIV/AIDS. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan. (a).Pembukaan kegiatan oleh MC, (b).Pembagian kelompok setiap petugas lapangan mendampingi anak (b).Petugas lapangan memberikan pertanyaan terkait kepatuhan dalam minum obat secara lisan (*Pre Test*) kepada anak-anak, (c).Penyampaian dongeng dengan narasumber/Pendongeng dari mitra yaitu 10 orang petugas lapangan, (d).Setelah dibacakan cerita dongeng, setiap kelompok sasaran diminta menggambar diatas kertas terkait karakter Bubu yang terdapat didalam dongeng, (e).Evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilihat dari kemampuan anak -anak menjawab pertanyaan terkait HIV/AIDS dan kepatuhan dalam minum obat secara lisan (*Post Test*) dan saat anak- anak menggambarkan karakter Bubu. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari peningkatan keinginan anak – anak untuk patuh minum obat sebesar 20 poin (Diagram 1).

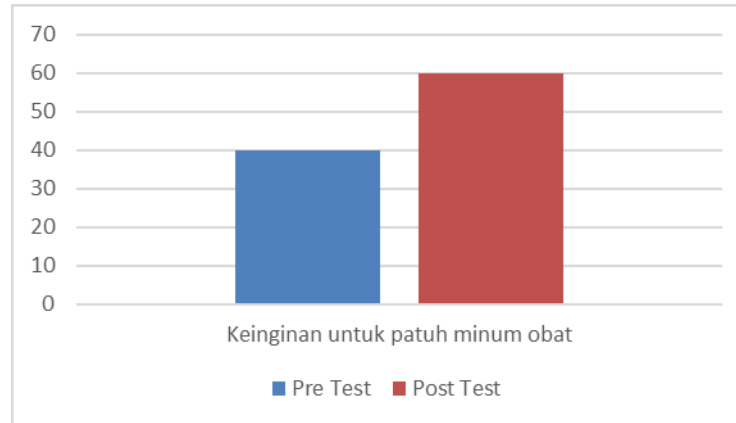


Diagram 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pemberian Dongeng kepada Anak - anak

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode dongeng “Bubu dan Biji Ajaib” terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kepatuhan anak dengan HIV/AIDS dalam minum obat ARV. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keinginan anak-anak untuk patuh minum obat sebesar 20 poin, yang mengindikasikan bahwa metode edukasi berbasis cerita dapat menjadi media efektif dalam menanamkan pesan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah et al. (2021) yang menyatakan bahwa metode dongeng dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap perilaku hidup sehat melalui penyampaian pesan yang menyenangkan dan mudah diingat (Nurhidayah, 2022). Selain itu, penelitian Sri Aulia Rahmi (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam edukasi kesehatan anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan karena menciptakan suasana interaktif dan menarik (Sri Aulia Rahmi, Resty Juni Mulia, Fitra Sara, 2024).

Secara teoritis, hasil kegiatan ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran media dalam mendukung proses pembelajaran anak. (Wibowo, Wangid and Firdaus, 2025)(Vasileva and Balyasnikova, 2019) Melalui dongeng dan boneka tangan, anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi melalui tanya jawab dan kegiatan menggambar, yang memperkuat daya ingat serta pemahaman mereka. Selain itu, teori Bandura tentang *social learning* menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui observasi, imitasi, dan modeling. Dalam kegiatan ini, anak-anak meniru karakter Bubu yang patuh minum obat sehingga membentuk perilaku positif terkait kepatuhan ARV.

Adapun asumsi dari keberhasilan kegiatan ini adalah bahwa media dongeng dan boneka tangan mampu menyesuaikan dengan karakteristik anak, yaitu menyukai hal-hal visual, imajinatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, pesan tentang kepatuhan minum obat tidak dirasakan sebagai kewajiban yang berat, melainkan pengalaman positif yang melekat dalam ingatan mereka. Asumsi lain adalah keberadaan pendampingan langsung dari petugas lapangan dan fasilitator yang berperan sebagai mentor turut memperkuat pemahaman anak karena tercipta suasana aman dan mendukung.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Yayasan Akbar melalui metode dongeng dengan buku “*Bubu dan Biji Ajaib*” dan media boneka tangan berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman anak dengan HIV/AIDS mengenai pentingnya kepatuhan minum obat ARV. Proses kegiatan yang melibatkan simulasi, interaksi melalui pertanyaan, serta aktivitas menggambar karakter dongeng mampu menciptakan suasana edukatif yang menyenangkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keinginan anak-anak untuk patuh minum obat sebesar 20 poin, yang menandakan bahwa pendekatan kreatif dan partisipatif seperti mendongeng efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan bagi anak-anak dengan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kemensaintek yang telah memberikan pendanaan melalui DRPM dengan Skema PKM Berbasis Kemitraan tahun 2025, dengan nomor kontrak Induk 127/C3/DT.05.00/PM/2025 dan kontrak turunan 014/LL10/DT.05.00/PM/2025. Terima kasih juga kepada Yayasan Akbar dan Universitas Syedza Saintika yang telah memfasilitasi berlansungnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kensanovanto, A. and Perwitasari, D.A. (2022) ‘Tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi pada orang dengan penderita HIV/AIDS’, *Borobudur Pharmacy Review*, 2(2), pp. 31–35. doi:10.31603/bphr.v2i2.7042.
- Latif, F., Maria, I.L. and Syafar, M. (2014) ‘Efek Samping Obat terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Orang dengan HIV/AIDS’, *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(2), p. 101. doi:10.21109/kesmas.v9i2.495.
- Nurhidayah (2022) ‘Perilaku Dongeng Terhadap PHBS Anak’, *Braz Dent J.*, 33(1), pp. 1–12.
- Rachmayani, D., Kurniawati, Y. and Lestari, S. (2018) ‘Penerapan Metode Dongeng dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Taman Kanak-Kanak’, *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), pp. 12–20. doi:10.30651/else.v2i2.1678.
- Rainuny, Y.R. and Imba, F. (2024) ‘Edukasi Mandiri Kepatuhan Minum Obat ARV pada Orang yang Terinfeksi HIV di Puskesmas Sentani’, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1(3), pp. 293–299. doi:10.70109/jupenkes.v1i3.34.
- Sekarini, A.A.A.D., Krissanti, I. and Syamsunarno, M.R.A.A. (2020) ‘Jurnal Sains dan Kesehatan’, *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(4), pp. 538–547.
- Sri Aulia Rahmi, Resty Juni Mulia, Fitra Sara, W.A.R. (2024) ‘Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar’, *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), pp. 203–209. Available at: <http://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/278>.
- Trisiswati, M. *et al.* (2022) ‘Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) dan Pengembangan Pola Asuh Anak dengan HIV Positif di Jabodetabek’, *Info Abdi Cendekia*, 5(2), pp. 58–64. doi:10.33476/iac.v5i2.85.
- Vasileva, O. and Balyasnikova, N. (2019) ‘(Re)introducing vygotsky’s thought: From historical

overview to contemporary psychology', *Frontiers in Psychology*, 10(AUG). doi:10.3389/fpsyg.2019.01515.

Wibowo, S., Wangid, M.N. and Firdaus, F.M. (2025) 'The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools', *Journal of Education and Learning*, 19(1), pp. 431–440. doi:10.11591/edulearn.v19i1.21197.